

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI 01 TAWANGHARJO GROBOGAN

Nurul Laily Fitriana¹⁾, Ikha Listyarini²⁾, Mudzanatun³⁾.

DOI : [10.26877/literasi.v5i2.25205](https://doi.org/10.26877/literasi.v5i2.25205)

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan membaca permulaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan dan mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang dan 18 siswa yang sudah mampu membaca dengan baik. Siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan dalam mengenal huruf, siswa mengalami kesulitan belum mampu membaca suku kata, siswa belum bisa mengeja, dan siswa mengalami kesulitan belum mampu membaca kalimat dengan lancar. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu terdapat faktor internal meliputi faktor psikologis seperti minat baca yang rendah. Kemudian ada faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan sekolah. Faktor keluarga seperti orangtua yang kurang perhatian kepada anaknya dan faktor sekolah seperti metode pembelajaran yang kurang efisien.

Kata Kunci: Kesulitan membaca permulaan, siswa kelas II

Abstract

This research focuses on analyzing initial reading difficulties and the factors that influence class II students at SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan. The aim of the research was to analyze the initial reading difficulties of class II students at SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan and to describe the factors that influence the initial reading of class II students at SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, interviews, tests and documentation. The results of this research analysis show that there are 5 students who have poor reading skills and 18 students who are able to read well. Students have difficulty reading at the beginning. Difficulty in recognizing letters, students have difficulty not being able to read syllables, students have not been able to spell, and students have difficulty not being able to read sentences fluently. The factors that cause initial reading difficulties include internal factors including psychological factors such as low interest in reading. Then there are external factors including family and school factors. Family factors such as parents who do not pay enough attention to their children and school factors such as learning methods that are less efficient.

Keyword: Beginning reading difficulties, class II students

History Article

Received 18 Juli 2025

Approved 23 Agustus 2025

How to Cite

Fitriana, N, L., Listyarini, I. & Mudzanatun.
(2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan

Published 29 September 2025

Siswa Kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo
Grobogan. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2),
301-307



Coessponding Author:

Jl. Aspol Sendangmulyo Semarang Blok I No. 20, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ nurullailyf572@gmail.com ² ikhalistyarini@upgris.ac.id ³ Mudzanatun@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian yang penting dalam hidup manusia dari dulu hingga sekarang. Pendidikan dianggap penting karena untuk masa depan setiap manusia sebagai penentu nasib dalam membangun bangsa ini menjadi lebih baik untuk kedepannya. Pemerintah harus dapat berperan dalam aspek Pendidikan dengan cara mewajibkan setiap warga negaranya untuk berkebebasan wajib belajar selama 9 tahun. Dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang menyatakan bahwa usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Siregar, Nara 2014:3).

Pada saat proses belajar anak sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Menurut Abdurrahman (2003:6) Kesulitan yang dialami anak saat pembelajaran dapat diatasi dengan metode-metode pembelajaran yang afektif. Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan gangguan bahasa ujaran dan tulisan.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal (Martini Jamaris, 2014:17). Kesulitan belajar menjadi persoalan yang umum yang dihadapi siswa di bidang akademisnya (Fadillah, 2023; Fitriawan, 2021; Hidayah, 2020). Ada beberapa gangguan atau penyebab yang membuat seorang siswa berkesulitan belajar seperti dalam membaca, fokus, hingga berhitung (Pratiwi, 2020; Ratini, 2023; Sucandra, 2022). Masalah kesulitan belajar tidak boleh dipandang remeh, masalah tersebut harus segera diberi tindakan agar para siswa dapat menyelesaikan studi sekolahnya.

Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya aktivitas belajar (Afifah, Untari & Listyarini, 2022:42).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki 2 keterampilan berbahasa yaitu terdapat keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara, mempresentasikan, serta menulis). Keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain. Di sekolah dasar pembelajaran berbahasa dipelajari secara terikat. Keterampilan membaca dibutuhkan dalam kehidupan yang modern, karena membaca mampu menambah kecerdasan akal dan pikiran serta mampu membantu mengubah masa depan. Menurut Amanda et al., 2023 Keterampilan membaca permulaan adalah kegiatan berbahasa yang memprioritaskan kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek aksara. Istilah yang dimaksud yaitu peserta didik dapat melafalkan bunyi tulisan dan tanda baca menjadi bunyi bermakna. Pada pembelajaran membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan, kemudian peserta didik merangkai huruf-huruf tersebut

menjadi sebuah suku kata yang akan dirangkai menjadi sebuah kata, lalu peserta didik akan dapat membuat kalimat sederhana dari kata-kata tersebut.

Kegiatan membaca tidak hanya sekadar mengumpulkan huruf yang sudah berupa kata, kelompok kata, kalimat dan paragraf saja, namun lebih dari itu membaca merupakan kegiatan yang membantu memahami dan mengartikan tulisan yang bermakna sehingga dapat diterima oleh pembacanya. Membaca merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak di usia dini agar tidak tertinggal oleh zaman dan tidak mengalami buta huruf. Jadi setiap anak yang akan belajar dapat belajar membaca pada tahap membaca permulaan awal terlebih dahulu.

Menurut Peneliti Ainun, Mudzanatun & Wardana, (2022) dalam Mudzanatun (2014), membaca permulaan merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan diri dan berinovasi, membaca tidak sekadar melafalkan atau membunyikan huruf-huruf yang terangkai dalam kata, namun membaca melibatkan pikiran kondisi psikis pembaca dan pengalaman serta kosa kata pembaca. Membaca permulaan memiliki peran yang sangat penting untuk kelas I dan kelas II. Siswa yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang. Kesulitan membaca permulaan yang dialami masing masing siswa berbeda. Dalam hal ini guru dan orangtua harus bekerja sama untuk dapat mendampingi, membekali dan mencari penanganan terkait masalah tersebut agar segera teratasi (Afifah, Untari & Listyarini, 2022:42).

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca, sebagaimana dikemukakan berikut ini: (1) peningkatan ucapan (2) kesadaran fonetik (bunyi) (3) hubungan antar bunyi-huruf (4) kemampuan mengingat (5) orientasi dari kiri ke kanan, dan (6) keterampilan kosa kata dan makna kata. Dalam hal ini pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi-huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan (Ismawati & Umayu 2012:51-52).

Kesulitan membaca siswa berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Dalam hal tersebut guru dan orangtua mengupayakan bantuan serta pendampingan kepada anak yang berkesulitan membaca agar dapat penanganan yang baik. Upaya yang dilakukan yaitu dengan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis membaca permulaan, maka akan diketahui aspek-aspek mana saja yang terdapat kesulitan pada masing-masing siswa. Rendahnya kemampuan membaca di atas, sebagai guru yang berperan dalam hal ini harus dapat memberikan kemampuan membaca pada diri siswa dengan mengetahui pada bagian mana siswa berkesulitan dalam membaca terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa berbeda-beda. Alangkah baiknya kesulitan membaca siswa dapat dilihat dari sejak dini. Dari kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul “ Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan” sangat penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan yang mendasar untuk siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan tahun ajaran 2024/ 2025 dengan sasaran penelitian peserta didik kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan dan mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan siswa SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan. Penelitian ini mengambil

data observasi dan dari hasil tes tertulis yang berupa tes uraian yang dikerjakan oleh 23 siswa dan dilanjutkan dengan hasil wawancara.

Sumber data penelitian merupakan data yang diperoleh melalui subjek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru dan siswa yang diobservasi kelas II SDN 01 Tawangharjo Grobogan. Pemilihan subjek ini sudah dipertimbangkan karena guru sebagai subjek penelitian pertama yang mengajarkan atau memberikan pengetahuan mengenai materi analisis kesulitan membaca permulaan. Siswa sebagai subjek penelitian selanjutnya karena telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai materi analisis kesulitan membaca permulaan sehingga peneliti memiliki potensi untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu yang pertama wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas II kemudian dilanjutkan kepada siswa kelas II. Yang kedua observasi. Penelitian mengambil data dari hasil observasi membaca yang terdiri dari 4 aspek yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat. Ketiga tes. Penelitian ini mengambil data dari hasil tes yang terdiri dari 5 butir soal tes di mana 5 butir tes tertulis yang masing-masing mengukur kesulitan membaca yang dikerjakan oleh 23 siswa. Lalu yang keempat dokumentasi. Dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah suasana sekolah dan suasana ruang kelas di SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan yang mengalami kesulitan membaca tidak mengalami gangguan fisik yaitu pengelihan, gangguan pendengaran, dan gangguan alat ucap. Beberapa siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan kesulitan mengenal huruf (E,s,r,R,q,F,y,L,Q), kesulitan membaca suku kata (ku,ke,bo,di,yu,). Kesulitan membaca kata yang terdapat gabungan huruf konsonan seperti “ng” dan “ny” dan membaca kalimat tidak lancar.

Siswa yang selalu dibiasakan membaca oleh orangtua akan lancar dalam membacanya. Siswa yang tidak terbiasa membaca karena orangtua tidak perhatian, tidak mempunyai buku bacaan akan mengalami kesulitan dalam membacanya.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi dalam kemampuan membaca permulaan, kecenderungan hasil penelitian disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor psikologis kurangnya minat baca yang rendah kemudian faktor eksternal berupa faktor keluarga dan sekolah. Faktor keluarga berupa orangtua kurang perhatian dan faktor sekolah berupa metode mengajar guru dalam pembelajaran yang kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan. Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan. Setelah peneliti melakukan observasi, tes dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas II dan siswa kelas II dengan mendapatkan dokumentasi yang diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan, dengan jumlah siswa kelas II sebanyak 23 siswa terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa antara lain :

Pada siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan terdapat siswa yang tidak mampu mengenal huruf. Terdapat siswa yang sulit membedakan huruf yang hampir sama “b” dengan “d”, “p” dengan “q”. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Mulyono Abdurrahman

(1996:-178) dalam amelia, suwarno, kalsum&rahmawati (2022:6) yang mengatakan pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

Suku kata merupakan bagian dari pembentuk kata atau penggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan mengalami kesulitan belum mampu membaca suku kata. Siswa diminta untuk membaca suku kata “bo” dibaca “do” dan “bi” dibaca “di”. Hasil tersebut sama dengan pendapat Andianti, Samsul, Advromayanthi (2022:225) bahwa kesulitan terbesar yang dialami oleh siswa dalam membaca adalah menggabungkan huruf untuk dibacakan. Siswa masih harus mengeja satu-persatu huruf yang terdapat dalam kata untuk dibacakan. Terdapat siswa yang belum bisa membaca gabungan huruf konsonan seperti “ng” dan “ny”. Dalam mengeja kata terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membacanya yang terbata-bata dan kurang lancar membaca. Siswa masih terbata-bata ketika mengeja dengan mengulang-ulang suku kata. Terdapat siswa yang belum mampu membaca kalimat dengan lancar dan tidak melihat tanda baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahma, Mitra, dan Febriana (2021:405) siswa sering kali meminggalkan kata (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca.

Faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan yang di temukan yang pertama kurang minat belajar saat wawancara dengan guru, siswa yang tidak bisa membaca permulaan malas dalam membaca, hanya siswa yang suka membaca yang selalu meluangkan waktu untuk belajar membaca pada jam istirahat. Kedua kurangnya perhatian orangtua, hal ini disebabkan karena orangtua kurang perhatian kepada anaknya membiarkan anak untuk belajar sendiri tanpa dampingan dan dorongan semangat orangtua yang mengakibatkan rasa kurang percaya diri kepada anak. Ketiga Metode mengajar yang tidak menarik. Berdasarkan temuan wawancara guru dan siswa. Terdapat siswa yang merasa tidak paham atas pembelajaran yang disampaikan guru kemudian guru hanya menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku bacaan saja yang mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan yang berjumlah 23 siswa, 5 siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat tidak lancar.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 01 Tawangharjo Grobogan yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi faktor psikologis seperti minat baca yang rendah. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga seperti orangtua yang kurang perhatian kepada anaknya. Faktor sekolah berupa metode mengajar yang kurang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adianto, S., & Advromayanthi. (2022). Bimbingan belajar membaca pada siswa kelas IV di SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*.
- Afifah, M., Untari, M., & Listyarini, I. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktis Indonesia*.
- Ainun, R., Mudzanatun, & Wardana, M. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada Tema 7 Subtema 1 siswa kelas 1 SDN Bulakamba 02. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Fadillah, R. P., Budiman, M. A., & Kartinsih, K. (2023). Analisis kesulitan penguasaan kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 130–138.
- Fitriawan, M. D., & Budiman, M. A. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Arya Satya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Eveline, S., & Hartini, N. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika materi operasi hitung pecahan kelas V SDN Bugangan 02 Semarang. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1).
- Ismawati, U. (2012). *Belajar bahasa di kelas awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan belajar: Perspektif, asesmen, dan penanggulangannya*. Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri Cepagan 01 Batang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 267–273.
- Ratini, R., Budiman, M. A., & Basyar, M. A. K. (2023). Analisis kesulitan belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SDN 03 Purwosari. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 120–129.
- Sucandra, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis kesulitan penguasaan kosakata pembelajaran muatan lokal Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80.
- UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.